



Accepted: Agustus 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Sekolah Daring Siswi Kelas VII Mts Taufiqiyyatul Asna Bukaannya Saat Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah

Badiatun Ni'mah

Fadhil Akbar

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: badianikmah@gmail.com

Abstract

School is a place where a child can get an education, add knowledge, a place to find identity, hone skills and much more. Therefore, even though during the COVID-19 pandemic like today the government still strives for a learning that can still be carried out even though it must be online, all this is done because an education is very important, especially for children. Which is expected that children will still get an education even though it is not optimal, of course this is because it is still where the adjustment period from offline to online, therefore researchers take the initiative to assist online schools during the current pandemic, which is expected to be able to help adjust children in undergoing online learning. In this study, the authors used the PAR (Participatory Action Research) method. The PAR method is a research model that seeks something to connect a research process in a process of social change. By directly participating in assisting Mts students in carrying out online schools with television media, it is hoped that they can maximize the implementation of online schools in terms of conditioning.

Keywords: *Mentoring; Online; covid 19.*

Abstrak

Sekolah adalah sebuah wadah dimana seorang anak dapat mendapatkan sebuah pendidikan, menambah ilmu pengetahuan, tempat mencari jati diri, mengasah kemampuan dan masih banyak lagi. Oleh karenanya meskipun dalam masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini pemerintah tetap mengusahakan agar sebuah pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun harus dengan cara daring,

semua ini dilakukan karena sebuah pendidikan sangat penting terutama bagi anak. Yang mana diharapkan anak tetap mendapat sebuah pendidikan meskipun tidak maksimal, tentu ini karena masih dimana masa penyesuaian dari luring ke daring, oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan pendampingan sekolah daring di masa pandemi sekarang ini, yang diharapkan mampu membantu penyesuaian anak dalam menjalani pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode PAR merupakan suatu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan suatu proses penelitian dalam sebuah proses perubahan sosial. Dengan secara langsung berpartisipasi mendampingi siswi Mts dalam melaksanakan sekolah daring dengan media televisi diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan sekolah daring dalam hal pengkondisionalan.

Kata kunci: Pendampingan; Daring; covid 19.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua orang, jadi meskipun dalam situasi pandemi COVID-19 seperti sekarang pemerintah tetap mengharuskan sekolah tetap harus berjalan meski dengan daring, namun yang terjadi di pondok pesantren putri Islahiyyatul Asroriyyah kebanyakan siswi tidak fokus pada pembelajaran melainkan bermain sendiri, mengobrol, bermain game dll, jadi program pendampingan siswi mts ini dilaksanakan dan diarahkan agar siswi mts tetap dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang mana dilakukan secara daring dengan memaksimalkan pembelajaran dengan dilakukannya pembelajaran melalui media TV yang mana siswi tidak lagi menggunakan HP sendiri-sendiri. Kegiatan pendampingan ini dipandang cukup berhasil guna menarik perhatian siswi untuk tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar meskipun dilakukan secara daring, dikatakan meski, sebab pada kenyataannya, peserta daring yakni siswi mts terkadang malas melakukan sekolah daring, alasannya karena jenuh, oleh karena dalam prosesnya hanya begitu-begitu saja, yaitu mendapat tugas untuk dikerjakan, melihat video materi, mencatat materi, tidak bisa bertanya secara langsung apabila ada materi yang belum bisa dipahami, pada intinya gampang bosan.

Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan siswi Mts Taufiqiyyati Asna Buka'an, serta adanya peran serta siswi Mts Taufiqiyyatul Asna Buka'an secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya peserta daring berpartisipasi serta kemauan dalam melaksanakan daring pada saat sekolah atau belajar daring berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bagi siswi Mts Taufiqiyyatul Asna Buka'an. Kesuksesan

program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan pendampingan belajar secara daring untuk meningkatkan mottifikasi belajar di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

KKN Daring merupakan Kuliah Kerja Nyata yang didesain secara integratif antara pengabdian kepada masyarakat dengan praktik profesi sesuai kompetensi keilmuan yang pelaksanaannya berbasis dari rumah. Desain ini diterapkan dalam situasi pandemi COVID-19. Sebagaimana Surat Edaran dari Dirjen Pendis No. 697/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan PTKIN dan Surat Direktur Diktis No. B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 sebagai tindak lanjut Surat Edaran Dirjen Pendis di bidang Litapdimas (Penelitian, Publikasi, Ilmiah, dan Pengabdian Pada Masyarakat) mewajibkan seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam baik Swasta maupun Negeri untuk menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata berbasis online atau KKN Daring.

Dalam program KKN Daring, mahasiswa akan melaksanakan pengabdian diri kepada masyarakat sesuai kompetensi program studi di tempat tinggal masing-masing dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Mahasiswa dapat memanfaatkan sosial media dan jaringan internet untuk membuat sebuah karya sesuai bidang keilmuannya, baik itu karya tulis, buku, opini, dan sebagainya. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang keunggulan dari perguruan tinggi dan program studi masing-masing, seperti moderasi pendidikan dan kompetensi keilmuan berbasis fakultas.

Siswi Mts di pondok pesantren Islahiyyatul Asroriyyah tetap membutuhkan pendidikan, sebab pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa segala sesuatu di dunia saat ini menggunakan dan membutuhkan sebuah pendidikan demi keberlangsungan kehidupan yang lebih baik, yang mana Allah juga sangat menganjurkan kita para manusia guna melakoni pendidikan, dalilnya terdapat dalam Qur'an Surah Al-A'laq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." Allah juga berfirman dalam al-qur'an bahwa Allah meninggikan derajat seseorang yang memiliki ilmu, dapat kita pahami berarti pendidikan sangatlah penting baik bagi kehidupan maupun keagamaan, sebagaimana dalilnya yakni dalam Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Rasullullah juga bersabda:

من اراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن اراد الاخره فعليه بالعلم، ومن ارادهما فعليه بالعلم

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting, yaitu untuk kelanjutan hidup yang lebih baik dengan mempunyai pengetahuan. Mengikuti perkembangan zaman dimasa globalisasi, seperti yang kita ketahui dimasa pandemi seperti ini tentu sebuah proses pendidikan mendapat kendala, seperti halnya tidak diperbolehkannya tatap muka, padahal sebelumnya itulah cara kita menempuh pendidikan, maka dari itu sebagai pengabdian pemohon merasa perlu membantu mereka untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan "Pendampingan Sekolah Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi Mts Taufiqiyyatul Asna Bukan Di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah"

Kajian Teori

1. Pendampingan

Istilah pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata damping yang artinya dekat, karib, rapat. Sedangkan pendampingan adalah proses, cara perbuatan mendampingi atau mendampingi. Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat mengahayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis.¹

Pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.² Menurut Deptan pendampingan adalah

¹ Wiryasaputra Totok, *S Ready To Care*, (Yogyakarta: 2006), hal. 30

² Mulyati Purwasasmita, *Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat*, diakses (2 oktober 2021)

pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Dari pengertian tersebut dapat diambil benang merah, bahwa pendampingan merupakan kegiatan untuk membelajarkan sekelompok yang bertujuan untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

2. Fungsi dan Peran Pendampingan

Menurut Purwasasmita dan Wiryasaputra,³ Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendamping memiliki fungsi:

a. Fungsi penyembuhan (*Healing*)

Fungsi ini dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu dikembalikan kekeadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini dipakai untuk membantu orang yang didampingi menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku yang disfungsi sehingga dia tidak menampakkan lagi gejala yang mengganggu dan dapat berfungsi kembali secara normal sama seperti sebelum mengalami krisis. Seperti alat pemersatu apabila yang agent saling bertentangan atau konflik

b. Fungsi membimbing (*Guiding*)

Fungsi membimbing ini dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam pemecahan masalah.

c. Fungsi menopang (*Sustaining*)

Fungsi ini dilakukan bila klien tidak mungkin kembali ke keadaan semula. Fungsi menopang digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri diatas kakisendiri dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh.

d. Fungsi memperbaiki hubungan (*Reconciling*)

Fungsi ini dipakai untuk membantu klien bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan. 10

e. Fungsi membebaskan (*Liberating, empowering, capacity building*)

Fungsi ini dapat juga disebut sebagai “membebaskan” (*liberating*) atau “memampukan” (*empowering*) atau memperkuat (*capacity building*). Seperti mengurangi hambatan-hambatan atau tekanan-tekanan yang terjadi didalam kegiatan belajar mandiri. Pendamping sebagai fasilitator menurut Ibrahim Yunus , memiliki empat fungsi dalam mengelola pembelajaran dimasyarakat, yaitu: sebagai narasumber; sebagai guru; sebagai mediator; sebagai penantang, fasilitator harus mampu menolong dan mengemukakan

³ Wiryasaputra Totok, *S Ready To Care*, (Yogyakarta: 2006), hal. 30

potensi dan kapasitas masyarakat sehingga kelompok masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas pengembangan.⁴

3. Tugas Pendamping

Seorang pendamping memiliki tugas pokok untuk: mengidentifikasi calon warga belajar; bersama-sama warga belajar mengidentifikasi narasumber teknis dan melakukan identifikasi jenis potensi yang dimiliki; memfasilitasi setiap pembelajaran; membantu warga belajar mengelola kegiatan belajar mandiri; membantu dalam proses pembuatan produk dari hasil kegiatan belajar mandiri, dan memberikan motivasi belajar mandiri secara maksimal dan penuh tanggungjawab.

4. Tujuan Pendampingan

Menurut Wiryasaputra, ada beberapa tujuan dari pendampingan antara lain :

- a. Membantu klien berubah menuju pertumbuhan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya. Dan pendamping berusaha membantu orang yang didampingi sedemikian rupa sehingga mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.
- b. Membantu klien mencapai pemahan diri secara penuh dan utuh, dalam artian orang yang didampingi memahami kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Melalui pendampingan, pendamping membantu orang yang didampingi untuk menyadari sumber-sumber yang ada pada dirinya, kemudian memakainya untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi dan akhirnya bertumbuh.
- c. Membantu klien untuk belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Pendampingan dapat dipakai sebagai media pelatihan bagi orang yang didampingi untuk komunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.
- d. Membantu klien untuk berlatih bertingkah laku yang lebih baik.
- e. Membantu klien untuk belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh.
- f. Membuat orang yang didampingi dapat bertahan, dalam artian membantu orang agar menerima keadaan dengan lapang dada dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

⁴ Mulyati Purwasasmita, *Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat*, diakses (2 oktober 2021)

- g. Membantu klien untuk menghilangkan gejala-gejala yang disfungsi, pendamping membantu orang yang didampingi untuk menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis, mungkin juga gejala itu bersifat patologis.

5. Tahap Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan menurut Wiryasaputra ada 6 tahap pendampingan yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Dimulai dari menciptakan hubungan kepercayaan, karena pendampingan berdasar pada hubungan kepercayaan. Tanpa kepercayaan, tidak mungkin perubahan terjadi.
- b. Mengumpulkan data dan anamnesis, dalam tahap ini pendamping berusaha mengumpulkan informasi, data atau fakta. Hindari tindakan bersifat interogatif. Dengan data demikian diharapkan pendamping mampu membuat diagnosis, rencana pertolongan dan tindakan pertolongan yang secara relevan, akurat dan menyeluruh.
- c. Menyimpulkan atau sintesis dan diagnosis. Dalam tahap ini, pendamping diharapkan dapat melakukan analisis data, mencari kaitan antara satu gejala dan gejala yang lain, membuat sintesis dan kemudian menyimpulkan apa yang menjadi permasalahan utama atau keprihatinan batin pokok yang sedang digumuli oleh orang yang didampingi.
- d. Pembuatan rencana tindakan. Pendamping diharapkan membuat rencana pertolongan. Tindakan apa yang akan dilakukan, sarana apa yang akan digunakan, pendamping juga menentukan kapan rencana itu akan dilakukan, bagaimanakan proses pertolongan dilakukan, teknik apa yang akan digunakan dan siapakah atau pihak-pihak manakah yang akan dilibatkan dalam proses pendampingan.
- e. Tindakan pertolongan. Pendamping melakukan tindakan pertolongan yang telah direncanakan. Semuanya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.
- f. Pemutusan hubungan. Setelah tahap *review* dan evaluasi, pendamping perlu mengatur pemutusan hubungan.

6. Sekolah dalam Jaringan (Daring)

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional

menjadi ke modern.⁵ menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.⁶ Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁷

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom* *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *covid 19* ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu : rumah belajar; meja kita; icando; indonesiix; *google for education*; kelas pintar; *microsoft office 365*; *quipper school*; ruang guru; sekolahmu; zenius; *cisco webex*. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu :⁸

- a. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- b. *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online*/daring merupakan salah satu keberhasilan

⁵ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3 (2020). 498.

⁶ M. de L. Martins, "How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 174, (2015), hal. 77–84.

⁷ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3 (2020). 498.

⁸ Ibid.

dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/*online* siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online/* daring ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/*online*.

- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran”.⁹

⁹ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3 (2020). 499.

Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Metode

1. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan program KKN ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR menurut Yoland Wadworth, adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigm pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.¹⁰

Dalam buku *Jalan Lain*, Dr. Mansour Fakih mengatakan bahwa *Participatory Research* atau penelitian partisipatori adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefenisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas dan mengambil bentuk unifikasi dialektis teori dan praktek secara resiprokal antara peneliti dan kelas tertindas.¹¹

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.¹²

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi

¹⁰ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). hal. 41-42.

¹¹ Mansour Fakih. *Jalan Lain*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press, 2002), hal. 52.

¹² Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013), hal. 91

sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal.¹³

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.¹⁵ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

Adapun yang dimaksud sumber data dalam laporan ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶ Dalam laporan ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dalam hal ini adalah penulis laporan- dari sumber pertamanya.¹⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam laporan ini adalah siswi kelas III Ibtidaiyyah Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti penulis laporan sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁸

Dalam laporan ini, dokumentasi merupakan data skunder.

3. Teknik PAR Yang Digunakan

¹³ Ibid. *Modul Participatory...* hal. 92

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 102

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 112

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

¹⁸ Ibid. *Metode penelitian.....* hal. 94

a. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto mendefinisikan FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.¹⁹

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini merupakan alat penggali informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka, artinya alur pembicaraan lebih santai.²⁰

c. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²¹

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini Penulis mencantumkan fieldnote.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.²² Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.²³ Triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

¹⁹ Irwanto, *Focus Group Discussion (FGD), Sebuah Pengantar Praktis*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), hal. 1-2

²⁰ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013), hal. 37

²¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2005), hal. 104

²² Nur Fauziyah R, *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 33-34

²³ Norman K Denkin. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. (online), (<http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 2 Oktober 2021).

triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.²⁴

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan triangulasi sumber data, di mana pengertiannya adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.²⁵

5. Analisis data

Analisis data adalah sebuah proses pengambilan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data merupakan proses pengumpulan data serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mana dapat memudahkan pemahaman serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.²⁷ Definisi analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.²⁸ Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan.²⁹

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil

²⁴ Ibid. *Efektivitas Penggunaan* hal. 34.

²⁵ Nur Fauziyah R, *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 34

²⁶ 3 Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 334.

²⁷ Helauddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 99

²⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

²⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), hal. 112

observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.³⁰

Hasil Dampak Perubahan

1. Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu poin tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dilakukan karena melihat latar belakang yang dijumpai oleh penulis. Implementasi kegiatan berupa pendidikan dapat diketahui dari kegiatan berupa “Pendampingan Sekolah Daring Siswi kelas VII Mts Taufiqiyyatul Asna Bukan Saat Masa Pandemi COVID-19 Di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah”.

Munculnya kegiatan pendampingan sekolah daring ini dilatar belakangi karena penulis melihat kurangnya minat siswi kelas VII Mts untuk mengikuti sekolah daring, yang mana sangat terlihat ketika waktunya memasuki sekolah daring siswi malas-malasan untuk berangkat, bahkan tidak sedikit yang tidak mengikuti kegiatan sekolah daring, hal ini terjadi karena siswi lebih banyak bermain dan mengobrol ketika sudah bersama-sama dimana disisni jugaa alat komunikasi yang digunakan siswi adalah HP, jadi ketika sudah memegang HP sendiri-sendiri bukannya menyimak pelajaran yang telah diberikan oleh guru melalui WA, mereka malah berfoto dan bermain game, dengan adanya kegiatan pendampingan sekolah daring ini penulis berharap dapat lebih memaksimalkan kegiatan sekolah daring yang sebelumnya dianggap kurang maksimal.

Dalam hal pelaksanaan peneliti menggunakan media TV sebagai alat penyampai pembelajaran, yaitu dengan cara menyambungkan lap top pada TV, kemudian memanfaatkan WhatsApp Grup sebagai alat komunikasi dengan guru dalam penyampaian materi, dan hal ini dianggap sukses karena dapat menarik konsentrasi siswi pada materi yang disampaikan melalui medi TV, daripada sebelumnya siswi jarang memperhatikan materi dengan memilih bermain, mengobrol, berfoto bahkan bermain game.

Perencanaan pendampingan sekolah daring dilaksanakan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan, yaitu pada awal bulan agustus, kemudian pada tanggal 26 Agustus 2021 dilakukan diskusidengan ketua pondok atas rencana tersebut , adapuj hal yang dibahas seperti waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta bagaimana pelaksanaan pendampingan sekolah daring ini dilaksanakan. Rencana ini disambut antusias oleh pengurus pondok yang memang dianggap sangat membantu ditengah padatnya kegiatan yang harus dilakukan oleh pihak

³⁰ Neong Muhadjir, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)

pengurus sendiri, jadi oleh pihak ketua pondok sangat mendukung adanya kegiatan pendampingan ini.

Agenda Kegiatan Pendampingan Sekolah Daring

Kegiatan	Waktu
Pertemuan serta meminta izin pada ketua pondok	26 Agustus 2021
Pelaksanaan pendampingan sekolah daring	27, 28, 29, 31 Juli, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25 Agustus
Penutupan KKN	26 Agustus 2021
Syukuran atas selesainya program KKN	27 Agustus 2021

Pelaksanaan KKN berjalan dengan lancar. Meskipun masih saja ada siswi yang terkadang tidak mengikuti kegiatan sekolah daring tetapi presentasi menunjukan 98% siswi yang mengikuti kegiatan sekolah daring yangmana sebelumnya hanya sekitar 85% siswi, hal ini menunjukan bahwa adanya pendampingan menjadikan dorongan tersendiri bagi siswi Mts dalam melaksanakan sekolah daring di pondok pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah, hal ini menjadikan adanya pendampingan ini dianggap sukses, sebab masih lebih banyaknya siswi yang mengikuti kegiatan daripada yang tidak. Kegiatan pendampingan sekolah daring ini dilaksanakan pada pukul 08.00-09.00, kemudian setelah pendampingan sekolah daring dilakukan oleh peneliti peneliti melanjutkan kegiatan meneruskan jawaban siswi pada guru yang mengampu mata pelajaran yang mana sebelumnya sudah dikumpulkan dengan cara memfoto jawaban siswi atas soal-soal yang telah diberi oleh guru dihari sebelumnya, hal ini dilakukan dikantor pondok, menggunakan HP pondok, dalam pelaksanaannya peneliti didampingi pengurus yang bertanggung jawab menjaga HP.

Dalam pelaksanaan sekolah daring peneliti terkadang meminta bantuan pada salah satu rekan santri untuk menggantikan apabila ada halangan, halangan disini bisa berupa adanya kegiatan ro'an(bersih-bersih) yang wajib dilakukan oleh santri, yang mana terbagi antara santri yang masih sekolah formal (mts dan ma) dilakukan pada hari minggu sementara santri yang sudah tidak sekolah formal (mts dan ma) dilakukan pada hari jum'at, yang mana perbedaan jadwal ro'an ini menjadikan penulis terkadang tidak dapat mendampingi kegiatan pendampingan sekolah daring tersebut.

2. Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya “Pendampingan Sekolah Daring Untuk Siswi Kelas VII Mts Taufiqiyyatul Asna Bukaam Saat Masa Pandemi COVID-19 Di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah” yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai 25 Agustus sangat terlihat pada siswi Mts Taufiqiyyatul Asna. Adapun dampak perubahannya yaitu: pertama sebelum adanya kegiatan pendampingan sekolah daring, siswi yang rajin melihat adanya tugas dari sekolah hanya satu atau dua orang saja, hal ini terjadi karena tidak dilaksanakannya pendampingan, jadi siswi yang berminat melihat sementara yang tidak minat melihat adanya tugas tidak melihat atau lebih tepatnya mengabaikan karena belum ada pendampingan, sementara setelah adanya kegiatan pendampingan sekolah daring, yang mana dilaksanakan dimusholla dengan menggunakan televisi menjadikan siswi semangat menjalani sekolah daring, yang pada awal pelaksanaan harus adanya usaha berupa berkeliling dahulu apabila hendak melaksanakan sekolah daring, lambat laun ketika memasuki jam sekolah daring siswi mts sudah ada ditempat pelaksanaan, tanpa harus dipanggil terlebih dahulu.

Adapun dampak perubahan yang kedua yaitu: siswi lebih bersemangat ketika ada soal yang harus dikerjakan, karena ada yang menarik jawaban atas soal-soal yang mereka kerjakan, dan dampak perubahan yang ketiga adalah memudahkan pemahaman siswi atas materi yang diberikan, karena sebelumnya, hanya siswi yang mau saja yang paham, tetapi setelah diadakannya pendampingan sekolah daring ini menjadikan hampir satu kelas yaitu kelas VII mts memahami materi yang diberi oleh guru. Dampak ketiga yaitu: siswi lebih bersemangat karena ada yang mendampingi serta ada seseorang yang bertanggung jawab atas sekolah mereka selain mereka sendiri, yang mana hal ini menjadikan siswi segan apabila tidak mengikuti kegiatan sekolah daring.

3. Dukungan Sesama Santri

Kegiatan “Pendampingan Sekolah Daring Siswi Kelas VII Mts Taufiqiyyatul Asna Bukaam Saat Masa Pandemi COVID-19 Di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah” dianggap sangat membantu dalam pelaksanaannya, karena dapat menjadikan siswi mts lebih paham materi sebab siswi dituntut untuk memperhatikan materi yang ditayangkan diTV agar dapat menjawab pertanyaan atau tugas yang kemudian akan diberikan oleh guru mata pelajaran masing-masing, yang mana sebelumnya siswi terlalu santai sampai ada yang tidak mengerjakan tugas sendiri melainkan malah melihat lembar kerja teman lainnya, dengan adanya kegiatan pendampingan ini yang mana pengumpulan jawaban ditentukan waktunya menjadikan setiap siswi lebih memilih mengerjakan soal sendiri yang mana sebelumnya mereka telah memperhatikan materi yang telah disampaikan atau ditayangkan diTV, serta siswi selalu mendapat kepastian tugas apa saja yang harus dikerjakan dan

dikumpulkan menjadiakn mereka lebih memperhatikan meteri yang ada, dapat menjadikan siswi mts ada kegiatan yang pasti dipagi hari, yang mana kegiatan pendampingan ini juga meminimalisir siswi mts mengganggu mbak-mbak yang sedang sekolah dipagi hari karena berisik, jadi dengan adanya kegiatan ini sangat membantu baik siswi Mts maupun santri lain juga.

4. Komunikasi dengan Pengurus Pondok dan Siswi Kelas VII Mts

Pada pelaksanaan kegiatan “Pendampingan Sekolah Daring Siswi Kelas VII Mts Taufiqiyyatul Asna Bukaam Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah” penulis menjaga komunikasi yang baik dengan ketua dan pengurus pondok. Hal ini dilakukan dengan cara, ketika hendak melakukan kegiatan pendampingan ini penulis mendapat izin dari pengurus, dan ketika hendak mengambil laptop guna pelaksanaan daring izin terlebih dahulu, serta kamera guna fasilitas dokumentasi. Pengurus juga selalu membantu penulis dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini perihal hal-hal yang tidak bisa penulis lakukan langsung, karena keterbatasan sebagai santri. Seperti izin kepada pengasu pondok.

Komunikasi dengan siswi Mts dilakukan guna mencari kata sepakat dalam hal tempat kegiatan pendampingan, waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan, serta cara pengumpulan tugas, hal ini dilakukan agar baik dari pihak siswi kelas VII Mts maupun peneliti dapat bekerja sama dengan baik, dan setelah didapat kesepakatan antara peneliti dan siswi kelas VII Mts setelahnya dapat mendatangkan komunkasi-komunikasi lain yang lebih akrab yang mana dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan pendampingan sekolah daring ini sendiri, demi kenyamanan bersama baik dari peneliti dan siswi sama-sama bekerja sama dalam pelaksanaannya.

5. Kerjasama dengan Santri Lain

Untuk pelaksanaan “Pendampingan Sekolah Daring Siswi Kelas VII Mts Taufiqiyyatul Asna Bukaam Saat Masa Pandemi COVID-19 Di Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah” yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai 25 Agustus penulis menjalin menjalin kerjasama yang baik dengan santri lain. Contoh nyata adalah ketika penulis ada halangan yang menjadikan tidak dapat mendampingi kegiatan pendampinga, ada teman santri lain yang menggantikn. Dalam pelaksanaan kegiatan juga penulis melibatkan sesama santri lain yang membantu mendokumentasikan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus, dkk. 2013. *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Denkin, Norman K, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, (<http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 2 Oktober 2021).
- Fakih, Mansour, 2002, *Jalan Lain*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press).
- Fauziyah R, Nur, 2015, *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*, (Universitas Pendidikan Indonesia)
- Helauddin dan Hengki Wijaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Irwanto, 2006, *Focus Group Discussion (FG; Sebuah Pengantar Praktis*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Mamik, 2005, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher).
- Martins, M. de L, 2015, "How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 174.
- Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press).
- Moleong, Lexy J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhadjir, Neong Muhadjir, 2000, (Yogyakarta: Rake Sarasin)
- Purwasasmita, Mulyati, 2021, *Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat*, diakses 2 oktober 2021
- Siswi kelas III Tsanawiyah dan VI Ibtidaiyyah tahun 2020. Album Memory "Sayla Haseena", (Kediri: Pondok Pesantren Putri Ishlahiyyatul Asroriyyah).
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Suryabrata, Sumadi, 1987, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali).
- Totok, Wiryasaputra, 2006, *S Ready To Care*, (Yogyakarta).
- Wijaya, Hengki dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Wulandari, Siti Sri dan Oktafia Ika Handarini, 2020, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3.
- Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947
- Copyright rests with the authors
- Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.
- <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>